

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Taman

Taman merupakan tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur-unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Peranan dan fungsi taman dalam arsitektur lanskap antara lain:

1. Taman sebagai bentuk ekosistem mini.
2. Taman sebagai tatanan lingkungan.
3. Taman sebagai bagian tatanan lingkungan.
4. Taman sebagai sarana koleksi flora dan fauna di kawasan perkotaan.



Gambar 2.1 Taman
Sumber: Data Planning Programming

2.1.2 Elemen-elemen Yang Ada Pada Taman

Soft material, merupakan elemen yang dominan, terdiri dari tanaman-tanaman, pohon, semak, perdu, penutup tanah/mulsa, rumput dan lain-lain. Berikut adalah **Gambar 2.2** Elemen-elemen yang ada pada Taman:



Gambar 2.2 Elemen-elemen Soft Material pada Taman
Sumber: Data Planning Programming

Hard material, merupakan elemen selain vegetasi yang dirancang membentuk sebuah taman, terdiri dari bangunan, gazebo, air mancur, lampu taman, kursi taman, pagar taman, pergola, kolam ikan, tempat sampah dan lain-lain.



Gambar 2.3 Elemen-elemen Hard Material pada Taman
Sumber: Data Planning Programming

2.1.3 Definisi Objek Wisata

Merupakan suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial

dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik Wisata menurut Yoeti (1997:165) di bagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu:

- Flora dan fauna.
- Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau.
- Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau.
- Budidaya sumber daya alam seperti: sawah, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

2. Objek Wisata Sosial Budaya

Objek wisata sosial budaya dapat di manfaatkan dan dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata meliputi Museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukkan, dan kerajinan.

3. Objek Wisata Minat Khusus

Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus, dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya : berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan lain – lain.

2.1.4 Syarat-syarat Objek Wisata

Suatu obyek wisata yang dapat menarik perhatian untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut adalah :

1. What to see

Di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah-daerah lain. Dengan kata lain, daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya dapat menjadikan (*entertainment*) bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, mulai dari kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.

2. What to do

Ditempat tersebut selain banyak dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas-fasilitas rekreasi yang dapat membuat para wisatawan merasa nyaman menikmatinya, terutama pada saat berdarmawisata.

3. What to buy

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat, sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal.

4. What to arrived

Pencapaian dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana mengunjungi para wisata tersebut, dapat berkendara yang didapatkan digunakan, dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

5. What to stay

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di obyek wisata itu. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

2.1.5 Kriteria Objek dan Daya Tarik Wisata

Perkembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal tersebut, tidak dapat dipisahkan satu sama lain dari peranan dan para pengelola kawasan wisata.

Munurut Yoeti (1997:165) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung tiga 3A, yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu dapat dilihat, dinikmati, dan kesenangan yang termasuk dalam hal ini, adalah tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain.

Yoeti (1997:172) *tourism* disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata diantaranya adalah:

- a) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah *Natural Amenities*. Termasuk kelompok ini adalah:
 - Iklim contohnya Curah Hujan, Sinar Matahari, panas, Hujan, dan Salju.
 - Bentuk tanah pemandangan contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun, dan gunung api.
 - Pusat-pusat kesehatan, misalnya: sumber air mineral, sumber air panas, dan mereka mandi Lumpur. Tempat tersebut diharapkan menyembuhkan berbagai macam-macam penyakit.
- b) Hasil ciptaan manusia. Kelompok ini dapat dibagi dalam empat produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu *historical* (sejarah), *cultural* (budaya), dan *religious* (agama).
 - Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau (*artifact*)
 - Museum, gallery, perpustakaan, kesenian rakyat dan kerajinan tangan.
 - Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, pernikahan, khitanan, dan lain-lain
 - Rumah-rumah ibadah, seperti Masjid, Candi, Gereja, dan Kuil.

2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur terpenting dalam aksesibilitas pada lokasi mudah diakses transportasi pengguna, kecepatan dimiliki dapat mengakibatkan jarak jauh seolah-olah menjadi dekat.

Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan raya, jembatan, terminal, stasiun, pasar, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi secara optimal.

3. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan. Karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

Fasilitas wisata merupakan penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut:







- Akomodasi Hotel
- Restoran
- Air Bersih
- Komunikasi
- Hiburan

- Keamanan

2.1.6 Jenis-jenis Tanaman Bambu











1. Bambu Budidaya

Tabel 2.1 Jenis-jenis Bambu Budidaya

NO	JENIS	NAMA DAERAH	PERSEBARAN	HABITAT	PERCABANGAN	KEGUNAAN	GAMBAR
1	<i>Gigantochloa atrovioleacea</i>	Bambu hitam	Jawa	Daerah kering	Simpodial	Angklung, calung, arumba	
2	<i>Bambusa glaucophylla</i>	Bambu putih	Jawa	Tropis basah	Percabangan bambu putih	Angklung, calung, arumba	
3	<i>Gigantochloa pseudoarundinacea</i>	Bambu gombang	Jawa	Daerah tropis lembab, ketinggian 1500 m dpl	Simpodial	Angklung, celempung, kohlol, goong tiup, bangbaran	
4	<i>Gigantochloa apus</i>	Bambu tali, bambu apus	Jawa, Taman Nasional Purwo dan Meru Betiri	Daerah tropis lembab dan kering	Simpodial	Angklung,	
5	<i>Bambusa multiplex</i>	Bambu maranganani, bambu china, bambu pagar, awi krisik	Jawa	Daerah kering dan lembap	Simpodial	Karinding	
6	<i>Schizostachyum silicatum</i>	Bambu suling, bambu buluh, awi tamiang	Jawa	Dataran Rendah	Simpodial	Suling sunda, toleat	

Sumber: Data Planning Programming

Tabel 2.2 Jenis-jenis Bambu Koleksi

NO	JENIS	NAMA DAERAH	PERSEBARAN	HABITAT	PERCABANGAN	KEGUNAAN	GAMBAR
1	Bambusa balcooa	-	Kebun Raya Bogor	Ketinggian 250 m	Simpodial	Bahan bangunan, keranjang, alat perikanan	
2	Bambusa lako	Bambu hitam	Kebun Raya Bogor	Daerah kering	Simpodial	Bahan bangunan, kursi tradisional	
3	Bambusa polymorpha	-	Kebun Raya Bogor	Ketinggian 250-300 m dpl	Simpodial		
4	Bambusa tulda	-	Kebun Raya Bogor	Ketinggian 250-300 m dpl	Simpodial		
5	Cephalostachyum pergacile	-	Kebun Raya Bogor	Dataran tinggi dan dataran rendah	Simpodial		
6	Gigantochloa balui	Abe	Kebun Raya Bogor, Kalliantan Barat	Daerah tropis lembab	Simpodial	Bahan baku bangunan (dinding), keranjang tradisional	
7	Gigantochloa kuring	buluh elang, buluh kuring,	Jawa, Kebun Raya Bogor, Kebun Raya Cibodas	Daerah Kering, Ketinggian 50-150 m dpl	Simpodial	Bahan bangunan, keranjang tradisional	
8	Gigantochloa luteostriata	Bulu tali	Jawa, Kebun Raya Bogor dan Cibodas	Lembab dan basah	Simpodial	Keranjang, keperluan sehari-hari	
9	Schizostachyum bamban	Jawa, Sumatera	Kebun Raya Bogor	Dataran rendah basah	Simpodial	Keranjang tradisional	
10	Schizostachyum blumei	-	Kebun Raya Bogor	Dataran rendah dan lembab	Simpodial	Keranjang tradisional, tali	

Sumber: Data Planning Programming

2.1.7 Jenis-jenis Alat Musik Tradisional dari Bambu

Bambu bukan hanya untuk membuat alat pertanian, bahan bangunan atau rumah tangga yang menunjang aktivitas keseharian, tapi juga untuk hiburan seperti membuat alat musik.

1. Angklung

Angklung ini merupakan salah satu alat musik dari bambu yang dimainkan dengan cara digoyang. Berikut adalah **Gambar 2.4** Angklung.



Gambar 2.4 Angklung
Sumber: Data Planning Programming

2. Calung

Calung adalah alat musik sunda yang mirip dengan angklung. Tetapi calung dimainkan dengan cara dipukul batang bambunya. Alat musik ini terbuat dari bambu hitam dan ada juga yang terbuat dari bambu putih.



Gambar 2.5 Calung
Sumber: Data Planning Programming

3. Suling Sunda

Suling merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Berikut merupakan **Gambar 2.6** Suling.



Gambar 2.6 Suling
Sumber: Data Planning Programming

4. Karinding

Karinding adalah alat yang terbuat dari bambu dan pelepah kawung (aren). Karinding dimainkan dengan menempelkan ruas tengahnya di depan mulut

yang agak terbuka, lalu memukul atau menyentir ujung ruas paling kanan karinding dengan satu jari hingga bergetar secara intens.



Gambar 2.7 Karinding
Sumber: Data Planning Programming

5. Celempung

Celempung terbuat dari bambu gombang yang dilengkapi senar dari sembilu bambu. Dimainkan dengan cara dipukul dan membuka tutup ruas bagian atas.



Gambar 2.8 Celempung
Sumber: Data Planning Programming

6. Arumba

Arumba adalah perpaduan beberapa alat musik terbuat dari bambu seperti Angklung, Calung dan Gambang Sunda.



Gambar 2.9 Arumba
Sumber: Data Planning Programming

7. Toleat

Toleat merupakan alat musik tiup yang bentuknya menyerupai suling namun memiliki suara unik yang dihasilkan dari gesekan lembar tipis bambu pada bagian peniupnya.



Gambar 2.10 Toleat
Sumber: Data Planning Programming

8. Kohkol

Kohkol dibunyikan dengan cara dipukul, variasi dari suara kohkol adalah renteng, yaitu beberapa buah Kohkol disusun hingga membuat tangga nada, dimainkan dengan dua tangan.



Gambar 2.11 Kohkol
Sumber: Data Planning Programming

9. Goong Tiup

Alat musik ini terbuat dari batang bambu utuh berukuran sedang sepanjang kurang lebih 1.5 hingga dua meter. Goong Tiup dimainkan dengan

menghembuskan nafas melalui ujung bambu yang lebih kecil, tidak memiliki nada namun dapat memberi efek suara yang berkesan magis.



Gambar 2.12 Goong Tiup
Sumber: Data Planning Programming

10. Bangbaraan

Bangbaraan merupakan alat musik tradisonal Sunda peninggalan kerajaan Sukapura yang terbuat dari bambu bernada menyerupai karinding. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul, hingga getaran bambu akan berdengung menyerupai dengungan sayap bangbara (kumbang hitam).



Gambar 2.13 Bangbaraan
Sumber: Data Planning Programming

2.2 Studi Banding

2.2.1 Studi Banding Berdasarkan Fungsi

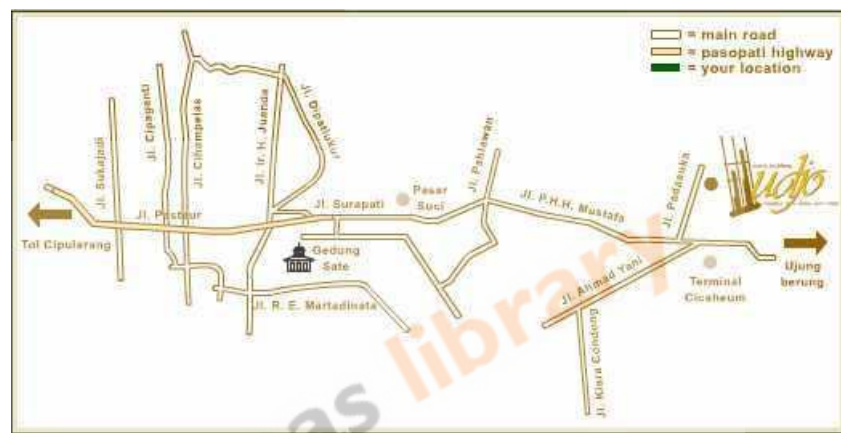
Studi banding berdasarkan fungsi ini akan mengarah pada bangunan yang meliputi pembahasan fungsi ruang, luasan ruang, dan fasilitas penunjang yang akan diambil untuk referensi.

a. Saung Angklung Udjo

Saung Angklung Udjo (SAU) adalah suatu tempat yang merupakan tempat pertunjukan, pusat kerajinan tangan dari bambu, dan *workshop* instrumen

musik dari bambu. Selain itu, SAU mempunyai tujuan sebagai laboratorium kependidikan dan pusat belajar untuk memelihara kebudayaan Sunda dan khususnya angklung.

Didirikan pada tahun 1966 oleh Udjo Ngalagena dan istrinya Uum Sumiati, dengan maksud untuk melestarikan dan memelihara seni dan kebudayaan tradisional Sunda. Berlokasi di Jalan Padasuka 118, Bandung Timur Jawa Barat Indonesia.



Gambar 2.14 Peta Lokasi Saung Angklung Udjo

Sumber: <https://www.infobdg.com/v2/saung-angklung-udjo-wisata-dan-belajar-budaya-sunda/> diakses pada tanggal 15 September 2020



Gambar 2.15 Pendopo Pertunjukan Saung Angklung Udjo
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

Aktivitas utama pada Saung Angklung Udjo adalah menonton pertunjukan seni yang berada di Pendopo pertunjukan yang dapat dilihat pada gambar diatas.



Gambar 2.16 *Souvenir Shop* Saung Angklung Udjo
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

Selain itu, terdapat juga bangunan yang berfungsi sebagai tempat penjualan souvenir seperti pada **Gambar 2.16**. Adapun Saung Walini yaitu bangunan dan area terbuka untuk berkumpulnya para pengunjung terutama pengunjung yang datang secara rombongan. Pada **Gambar 2.17** di sebelah saung walini ada area terbuka dengan mini stage.



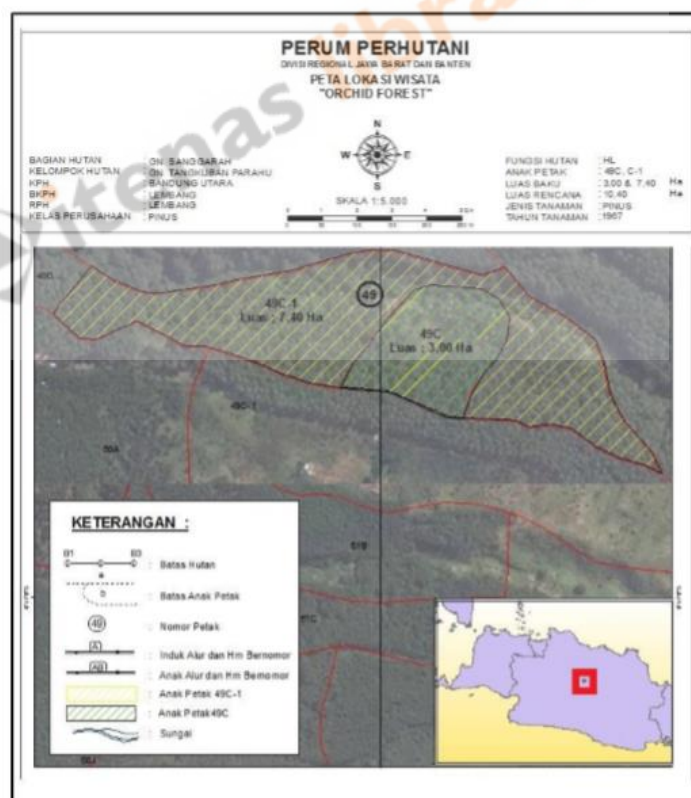
Gambar 2.17 *Mini Stage* Saung Angklung Udjo
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

Terdapat fasilitas pendukung seperti tempat parkir, cafe, toilet, mushola, sampai guest house untuk pengunjung yang ingin bermalam di kawasan Saung Angklung Udjo. Ada juga studio dan angklung workshop karena ada aktivitas produksi angklung.

Dari fungsi ruang yang ada di Saung Angklung Udjo, terdapat beberapa ruang yang dapat dijadikan referensi untuk merancang bangunan yang ada di Bamboo Park Parahyangan, diantaranya gedung pertunjukan, souvenir shop, dan tempat produksi alat musik dari bambu.

b. Orchid Forest Lembang

Orchid Forest Cikole Lembang berlokasi di Jalan Raya Tangkuban Perahu Km 8 Desa Cikole Kecamatan Lembang. Luas total kawasan yakni 10,4 ha yang tersebar di petak 49c1, 49c2, dan 49a BKPH Lembang.



Gambar 2.18 Lokasi *Orchid Forest* Lembang
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

Kawasan wisata ini memiliki daya tarik udara yang sejuk, keindahan hutan pinus, serta edukasi mengenai budidaya dan beragam jenis anggrek. Kondisi jalan menuju kawasan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun empat. Secara geografis letak Orchid Forest Cikole Lembang berada pada ketinggian 1500 m di atas permukaan laut (DPL) (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat 2010). Berikut **Gambar 2.19** yang merupakan siteplan Orchid Forest Lembang.



Gambar 2.19 Siteplan Orchid Forest Lembang
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

Orchid Forest Cikole Lembang ini mempunyai tempat yang diisi oleh berbagai macam tanaman anggrek. Ada juga fasilitas penunjang seperti gerbang masuk kawasan, resto, souvenir shop, coffee shop, amphiteater, tempat istirahat pengunjung, mushola, dan taman bermain anak. Berikut adalah **Gambar 2.20** Gerbang Masuk Kawasan.



Gambar 2.20 Gerbang Masuk Kawasan
Sumber: Data Pribadi

Terdapat 2 jenis toko oleh-oleh di Orchid Forest ini. Pertama toko souvenir dan yang kedua bazaar anggrek dan tanaman kaktus sekulen. Toko oleh-oleh atau souvenir shop dapat dilihat pada **Gambar 2.21**, dan **Gambar 2.22**.



Gambar 2.21 *Souvenir Shop*
Sumber: Data Pribadi



Gambar 2.22 Bazaar Tanaman
Sumber: Data Pribadi

Adapun resto dan coffeeshop yang ada di Orchid Forest ini yaitu pada **Gambar 2.23** dan **Gambar 2.24**.



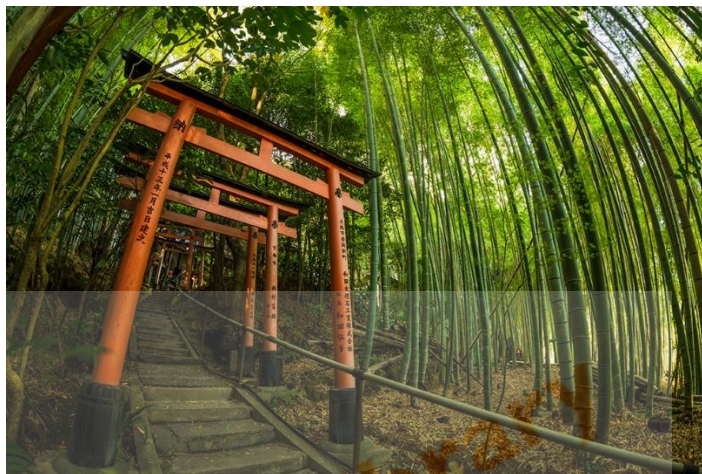
Gambar 2.23 Resto
Sumber: Data Pribadi



Gambar 2.24 *Coffee shop*
Sumber: Data Pribadi

c. Sagano Bamboo Forest, Arashiyama Kyoto

Arashiyama merupakan taman dengan pohon bambu disetiap sisi jalannya. Objek wisata yang dilindungi dan dirawat oleh negara ini terletak di sebelah barat kota Kyoto. *Arashiyama* juga dikenal dengan bamboo forest atau hutan bambu yang elok.



Gambar 2.25 *Sagano Bamboo Forest*

Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

Jalan setapak yang berkelok-kelok melalui rumpun bambu Arashiyama membuat jalan yang menyenangkan. Rasanya merasa sangat kecil di depan batang bambu yang menjulang tinggi, yang dapat mencapai beberapa puluh meter.



Gambar 2.26 Suasana Jalan Setapak *Sagano Bamboo Forest*

Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

Disela hutan bambu terdapat kuil yang didatangi pengunjung untuk berdoa. Pada bagian depan kuil juga terdapat sebuah toko yang menjual souvenir, wisatawan bisa berjalan kembali ke gerbang masuk. Selain toko souvenir ada juga toko yang menjual kue, es krim rasa sakura dan matcha atau teh hijau.



Gambar 2.27 Kuil di Kawasan *Sagano Bamboo Forest*
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

2.2.2 Studi Banding Berdasarkan Tema

a. Teras Sunda Cibiru

Arsitek : Nawabha Studio dan grijs project

Sifat Proyek : Nyata

Owner : Pemerintah Kota Bandung

Sumber Dana : APBD

Lokasi : Jl. AH. Nasution Kel. Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Tahun Berdiri : 2017



Gambar 2.28 Teras Sunda Cibiru

Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

Teras Sunda Cibiru merupakan tempat wisata berbasis seni dan budaya di Kota Bandung. Terdapat enam bangunan bermaterial utama bambu di atas lahan seluas ± 5.700 meter persegi, berdiri. Bangunan utama/amphitheater bisa menampung penonton sebanyak 200 orang.



Gambar 2.29 Bangunan Utama/Amphitheater

Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

Adapun bangunan penunjang yang lain yang digunakan untuk galeri, mushola, pendopo, dan galeri penjualan souvenir. Galeri yang berisi lukisan-lukisan dan ada juga workshop dimana para seniman lukis melukis langsung di depan pengunjung.



Gambar 2.30 Galeri Lukisan

Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020



Gambar 2.31 Mushola

Sumber: Dokumen Pribadi

b. Dusun Bambu

Arsitek: Eko Kusprianto

Sifat Proyek : Nyata

Owner : -

Sumber Dana : -

Lokasi : Jl. Kertawangi, Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

Tahun Berdiri : 2014



Gambar 2.32 Siteplan Kawasan Dusun Bambu
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

Dusun Bambu Lembang ini terletak di kaki gunung Burangrang yang terdapat di kawasan Lembang, Bandung bagian utara. Dusun Bambu merupakan ekowisata yang ada di Jawa Barat yang mencampurkan keindahan alam dengan pesona budaya tradisional Sunda. Mencakup lebih dari 15 hektar yang sebelumnya adalah lahan pertanian yang ditinggalkan. Pada tahun 2008, sekelompok pengusaha Indonesia berinisiatif dan memperbaiki ekosistem yang rusak dan mengubahnya menjadi kawasan konservasi bambu. Keindahan lanskap alam dengan topografinya yang sedikit berbukit, terdapat danau kecil dan sungai kecil memberikan daerah karakter yang berbeda.

Dusun Bambu terdiri dari beberapa area, antara lain:

- Kampung Layung

Tempat tinggal berupa villa yang disewa untuk menikmati keindahan alam Dusun Bambu. Yang menarik villa-villa ini diberi nama tokoh khas Sunda seperti Sangkuriang, Kabayan, Iteung, dan lain-lain.



Gambar 2.33 Kampung Layung

Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

- Sayang Heulang

Tempat ini merupakan tempat *camping* yang memiliki konsep menggabungkan unsur hotel serta alam bebas, sehingga tempat ini di *design* seperti kamar modern.



Gambar 2.34 Sayang Heulang
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

- Cafe Burangrang

Cafe Burangrang adalah cafe terbesar di kawasan Dusun Bambu. Cafe ini memiliki fasad yang menarik karena menggunakan material kaca sebagai penutup dari badan bangunannya agar pengunjung dapat menikmati makanan dan menikmati pemandangan yang ada di sekitar pegunungan burangrang.



Gambar 2.35 Cafe Burangrang
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

- Saung Purbasari

Saung ini terletak di sekeliling danau yang berhadapan langsung dengan Cafe Burangrang. Ada dua jalur untuk menuju saung purbasari ini, yaitu dengan melewati jalur setapak, ada juga yang menggunakan sampan menyebrangi danau. Berikut adalah **Gambar 2.36** Saung Purbasari.



Gambar 2.36 Saung Purbasari

Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

- Lutung Kasarung

Tempat ini merupakan tempat makan yang di *design* seperti sangkar burung. Letaknya yang berada di atas pohon, membuat akses menuju lutung kasarung ini menggunakan jembatan kayu yang sudah dirancang oleh Dusun Bambu.



Gambar 2.37 Lutung Kasarung
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

- Pasar Khatulistiwa

Pasar Khatulistiwa ini berada di sebelah Cafe Burangrang. Tempat ini menjual makanan ringan, oleh-oleh, atau cendera mata. Ada juga beberapa produk pertanian bebas pestisida, sayuran organik, dan buah-buahan dari para petani lokal.



Gambar 2.38 Pasar Khatulistiwa
Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020

- Tegal Pangulinan

Area ini berupa lapangan besar yang terdapat berbagai macam permainan tradisional dan edukatif bagi anak-anak.



Gambar 2.39 Tegal Pangulinan

Sumber: www.google.com diakses pada Februari 2020